

B1

Potret

Ilmu Pendidikan

Oleh:

Prof. Muljani A Nurhadi, Ed. D, dkk

Diterbitkan oleh:
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
2007

MENGAJARKAN ANAK MEMBACA SEJAK DINI

Oleh:

Rafika Rahmawati, S. Pd

Buku adalah jendela pengetahuan, lalu kemudian bagaimana kita dapat menjadikan buku sebagai bagian dari kehidupan anak-anak kita. Membanggakan sekali jika kita memiliki anak yang tertarik dengan buku, banyak menghabiskan waktu luangnya dengan membaca. Membaca. Ya, satu kata yang menjadi kunci yang menurut banyak orang adalah untuk membuka wajah dunia. Membaca mampu membuat orang menjadi lebih pede menghadapi pergaulan dan berkomunikasi dengan kehidupan. Membaca seringkali dijadikan salah satu kemampuan awal yang dibebankan kepada anak saat mereka memasuki usia sekolah, walaupun sampai saat ini hal itu masih menjadi kontroversi dan pertentangan di masyarakat, namun toh saat ini hal itu tetap ada dan masih dipakai di beberapa sekolah yang ada dimasyarakat kita.

Membaca digunakan untuk memperoleh informasi dari segala macam media misalnya dari buku, internet atau bahkan membaca dari alam sekitarnya. Membaca akan dijadikan hobi oleh anak jika anak memiliki ketertarikan yang besar terhadap buku atau bahan bacaan yang mengundang ketertarikan minat mereka. Jika kita sebagai orangtua dapat meningkatkan atau menumbuhkan minat baca mereka maka bukan tidak mungkin kita akan mendapati anak kita begitu menikmati dunia barunya dengan buku-buku.

Perilaku kebiasaan membaca untuk anak dapat kita bentuk sedini mungkin sedari awal melalui kecintaan anak terhadap buku. Namun, perilaku mencintai buku tidak akan muncul pada diri anak jika orangtua tidak dapat menjadi contoh untuk anak sebagai figur yang juga menjadi pecinta buku, atau lebih tepatnya sebagai figur yang menyukai membaca dan selalu menghabiskan waktunya untuk membaca.

Pengaruh orangtua untuk meningkatkan minat anak

Pada kehidupan kita sehari-hari, anak sering kali mengidolakan orangtua mereka sebagai tokoh yang paling perfect bagi mereka. Apa yang dilakukan oleh orangtua pasti akan dicontoh oleh anak, terlepas itu baik ataupun buruk. Oleh karena itu sebagai orangtua harus dapat mencontohkan sebanyak mungkin perilaku-perilaku yang baik kepada anaknya.

Orangtua sebagai tempat belajar anak yang paling awal dan pertama sekali harus mampu dijadikan contoh oleh anak, dalam hal ini sebagai tempat belajar membaca atau juga untuk belajar mencintai buku. Anak akan belajar dan melihat bahwa orangtua mereka sering menghabiskan waktu membaca buku atau berusaha memecahkan suatu permasalahan dengan mencarinya di buku, ini akan membuat anak mengetahui bahwa buku itu penting bagi kehidupan orangtuanya, dan itu akan mengimbas pada diri anak untuk dapat melakukan hal yang sama.

Untuk meningkatkan minat baca pada anak orangtua harus juga menyadari bahwa mereka yang dijadikan contoh untuk anak-anak mereka dan untuk itu orangtua harus sadar bahwa yang mereka akan lakukan (mencintai buku) akan berimbas pada anak dan anak mereka akan menjadikannya contoh. Oleh karena itu sebagai orangtua jika kita menginginkan anak kita mencintai buku dan gila membaca maka kita harus jadi contoh yang baik.

Mengajar membaca anak sejak dini

Mengajarkan anak untuk membaca sejak dini, sedari usia sangat kecil atau mungkin balita, apakah itu mungkin? Sepintas pertanyaan ini rasanya sulit dijawab. Karena fenomena yang sering kita jumpai jangankan anak usia balita, untuk mengajar membaca pada anak yang sudah memasuki usia sekolah (SD) saja bukanlah pekerjaan yang mudah bagi guru, begitu pula bagi orangtua saat mengajar anak untuk membaca permulaan.

Mengajarkan anak untuk membaca perlu kesungguhan dan kesabaran dari orangtua dan guru (bila anak mulai diperkenalkan atau dimasukkan ke lingkungan sekolah). Walau demikian kondisinya, masih banyak orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Kurang banyaknya peran orangtua dalam hal ini juga sering menjadi salah

satu
sebai
siswa
Tentu
menar

cepat
hendak
diberik
jawa se
terutam
tehnik-t
orangtu
sebagai
buku-bul
pengetah
orangtua,
anak untu
anak suda
dan minat

K
suasana be
membutuh
membutuhi
'membaca'
langsung au
membutuha
yang mere
membutuhki
sesuai karak

Metode men
Memt
semua makhli

satu alasan anak mengalami keterlambatan dalam membaca lancar, hal ini sebaiknya tidak dijadikan alasan bagi guru untuk tidak menolong kesulitan siswanya sampai anak tersebut benar-benar dapat membaca dengan baik. Tentu menjadi suatu kewajiban bagi seorang guru tetap belajar dan menambah wawasannya dengan berbagai cara.

Orangtua pun sebaiknya ikut belajar bagaimana caranya agar anak cepat bisa membaca dengan baik, jika anak sudah dapat membaca, hendaknya juga bisa menjadikan buku sebagai kebutuhan rutin yang diberikan kepada anak. Harus disadari, pertama-tama yang menjadi tanggung jawab soal pendidikan anak (apalagi balita) adalah lingkungan keluarga terutama orangtua. Buku-buku yang memuat hasil temuan, teori-teori, atau tehnik-tehnik pembelajaran sepantasnyalah menjadi "santapan" bagi orangtua dan juga guru. Jika tidak, mutu pendidikan kita akan terus merosot sebagai akibat dari kurangnya minat baca para guru. Bagi guru, membaca buku-buku itu tentu bisa dijadikan ajang untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan kompetensinya dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi orangtua, tambahan wawasan ini juga akan berpengaruh positif terhadap anak untuk menumbuhkan minat baca anak pada usia dini. Jika minat baca anak sudah tumbuh dengan baik tinggal mengarahkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Ketika belajar membaca, anak-anak juga membutuhkan dukungan suasana belajar yang sama seperti ketika mereka belajar berbicara. Mereka membutuhkan paparan lingkungan manusia yang gemar membaca. Mereka membutuhkan -setiap hari- melihat dan merasakan langsung bagaimana 'membaca' digunakan untuk mengetahui sesuatu. Mereka butuh merasakan langsung aura 'nikmatnya membaca' dari lingkungan sekitarnya. Mereka membutuhkan kasih sayang, kesabaran dan pemakluman yang sama seperti yang mereka dapatkan ketika mereka belajar berbicara. Mereka membutuhkan dukungan cinta untuk belajar membaca dengan nyaman *sesuai karakter unik otak* mereka.

Metode mengajar membaca

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, cuma manusia yang dapat membaca.

Membaca merupakan fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Anak-anak dapat membaca sebuah kata ketika usia mereka satu tahun, sebuah kalimat ketika berusia dua tahun, dan sebuah buku ketika berusia tiga tahun dan mereka menyukainya.

Ada beberapa ahli yang memperkenalkan metode mengajarkan membaca untuk anak sejak dini, diantaranya adalah Glen Doman yang memperkenalkan metode membaca untuk bayi, menurut Doman bayi sudah mulai dapat mengingat apa yang diberikan kepadanya. Otak bayi tidak ada bedanya dengan otak orang dewasa, dia juga dapat 'melihat' atau 'mendengar' sesuatu. Otak dapat mengerti keduanya dengan baik. Yang dibutuhkan adalah suara itu cukup kuat dan cukup jelas untuk didengar telinga, dan perkataan itu cukup besar dan cukup jelas untuk dilihat mata sehingga otak dapat menafsirkan. Kalau telinga menerima rangsang suara, baik sepatah kata atau pesan lisan, maka pesan pendengaran ini diuraikan menjadi serentetan impuls-impuls elektrokimia dan diteruskan ke otak yang bisa melihat untuk disusun dan diartikan menjadi kata-kata yang dapat dipahami.

Metode dari Doman berbentuk memperkenalkan bayi dengan kata-kata yang ditulis di kertas karton yang dipotong atau dibentuk kotak-kotak kecil ditulis dengan tinta yang berwarna menyolok dengan huruf yang sama ukurannya. Tahap-tahap mengajarkan anak membaca dimulai menggunakan hanya lima belas kata saja. Jika anak sudah mempelajari 15 kata ini, dia sudah siap untuk melangkah ke perbendaharaan kata-kata lain. Tahap pertama anak diperkenalkan kelingkup yang paling sederhana dan paling dekat dahulu, misalnya tulisan namanya, ibu, ayah dll. Hal ini diulangi sampai hari ketujuh dengan materi yang sama tanpa penambahan materi sama sekali. Caranya perlihatkan kotak yang berisi kata-kata, ucapkan bacaannya, tanpa komentar atau penambahan kata apapun. Tahap kedua dengan cara yang sama hanya kata yang dituliskan meluas ke nama-nama obyek yang melekat pada diri anak misal tangan, kaki, mata dll. Tahap ketiga obyek kata meluas ke lingkungan sekitar rumah. Begitu seterusnya sampai kemudian mulai perkenalkan anak dengan susunan dua kata sampai akhirnya ke susunan kalimat.

To
adalah Fau
hanya bisa
untuk mer
untuk terta
maka tidal
memiliki r
rasa ingin
membaca.

Ca
membacak
jelas, perli
kepada an
efektif un
menjelang

Per
mengajar u
balita ini a
mengajar d
ajak merek
semua per

Lal
beberapa ti
pada anak.

1. Ter
 2. Sec
 3. Per
- me
me
gan
sam

Tokoh yang lain yang memberikan metode pembelajaran sejak dini adalah Fauzil Adhim, menurut Fauzil metode yang diungkapkan oleh Doman hanya bisa ditangkap bayi sedikit saja, menurut Fauzil cara yang efektif untuk mengajarkan bayi membaca adalah bagaimana menanamkan anak untuk tertarik dahulu dengan buku, jika anak tertarik dengan buku dari awal maka tidak sulit untuk mengajarkan dia membaca karena anak tentu akan memiliki rasa ingin tahu apa yang ada di dalam buku, selanjutnya dengan rasa ingin tahu inilah yang akan memudahkan mereka untuk diajarkan membaca.

Cara-cara mengajarkan membaca sejak dini menurut Fauzil adalah membacakan buku kepada anak dengan suara yang lantang, pelan namun jelas, perlihatkan gambar-gambar yang menarik perhatian anak, jelaskan kepada anak arti gambar-gambar yang ada, selain itu pilihlah waktu yang efektif untuk mengajarkan atau menceritakan buku-buku misalnya menjelang tidur.

Pendapat dari dua ahli ini dapat menjadi acuan orangtua dalam mengajar untuk anak. Kunci keberhasilan mengajarkan membaca pada anak balita ini adalah jangan membosankan anak, jangan memaksa anak, jangan mengajar dengan suasana tegang, jangan mengajarkan abjad terlebih dahulu, ajak mereka belajar dengan cara bergembira, ciptakan cara baru, jawablah semua pertanyaan anak, dan terakhir berikanlah anak-anak buku yang bermutu agar mereka juga tertarik untuk melihatnya.

Lalu bagaimana agar anak gemar membaca ? Berikut adalah beberapa tips yang dapat memandu Anda mengenalkan budaya membaca pada anak.

1. Tema atau isi bacaan yang sesuai hobi dan kegemaran anak dapat menjadi bacaan awal yang akan disukai anak Anda.
2. Sediakan semua bahan-bahan bacaan di rumah, seperti buku, majalah, koran, ataupun katalog dengan warna-warna menarik.
3. Perhatikan apa yang menarik perhatian si kecil, walau ia hanya melihat gambar. Lalu kembangkan rasa tertariknya dengan membacakan dengan keras uraian singkat yang terdapat di bawah gambar, atau berikan lebih banyak informasi tentang subjek yang sama.

4. Jadilah orangtua pembaca. Biasakan anak-anak melihat orangtuanya membaca di waktu luangnya.
5. Ajak anak mengunjungi perpustakaan secara rutin. Bersama si kecil, jelajahi koleksi buku di bagian anak-anak. Mintalah saran petugas perpustakaan buku atau majalah apa saja yang diminati anak-anak.
6. Buatlah membaca sebagai kegiatan dengan tujuan mengumpulkan informasi, misalnya membuat kliping tentang pesawat, mengidentifikasi koleksi boneka atau perangko yang dimiliki si kecil atau merencanakan piknik keluarga.
7. Doronglah sang kakak membacakan cerita untuk adiknya. Umumnya anak yang lebih besar senang memamerkan keahliannya dan membuat 'penonton'nya terpesona.
8. Hadiahkanlah buku atau majalah yang sedang diminati anak Anda.
9. Sediakan tempat khusus agar si kecil bisa meletakkan buku-bukunya.
10. Batasi waktu menonton TV agar anak Anda bisa melakukan kegiatan lainnya seperti membaca. Tetapi jangan memperbolehkannya menonton TV sebagai hadiah karena ia telah membaca atau sebaliknya, melarangnya menonton TV sebagai

Daftar Pustaka

- _____ (2006) *Mengajar Bayi Membaca Metode Glen Doman*.
www.halalguide.info.
- _____ (2006) *Mengajar Bayi Untuk membaca*.
www.republika.co.id
- _____ (2006) *Kiat untuk Menumbuhkan Cinta Buku pada Anak*.
www.dancow.co.id
- _____ (2005) *Pengaruh Orangtua untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak*. www.unika.co.id